Volume 8 Issue 3 (2024) Pages 594-603
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Siti Natri[1]✉, Ahmadin[2], Muslim[3]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5943

Abstrak
Pembelajaran kurikuler merupakan upaya untuk mengangkat profil siswa Pancasila . Berdasarkan inisiatif pembelajaran ekstrakulikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan karakter atau kompetensi sesuai dengan aspek profil siswa Pancasila . Permasalahan yang muncul dalam proses implementasi pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila masih belum maksimal, karena pendidikan karakter yang ada pada anak masih belum sempurna dan masih ada kendala, seperti menurunnya rasa tanggung jawab, serta kemandirian yang kurang. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan implementasi penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis projek. Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan nilai pembelajaran berbasis dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila serta menunjukkan kapasitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, toleransi terhadap keberagaman serta kerja sama tim.
Kata Kunci: *pembelajaran berbasis projek; penguatan profil pelajar Pancasila ; anak usia dini*

Abstract
Extracurricular learning is an effort to raise the profile of Pancasila students. Based on extracurricular learning initiatives implemented to improve character or competence by aspects of the Pancasila student profile. Problems that arise in implementing project-based learning to strengthen the profile of Pancasila students are still not optimal because character education in children is still not perfect, and there are still obstacles, such as a decreased sense of responsibility and lack of independence. This research aims to describe the implementation of strengthening the profile of Pancasila students through project-based learning. The research methodology used in this research is the descriptive method with a qualitative approach; the data collection methods used are observation, interview, and documentation. The research findings show the value of project-based learning in improving the profile of Pancasila students and demonstrating the capacity of faith, devotion, noble character, tolerance for diversity, and teamwork.

Keywords: *project-based learning; strengthening the profile of Pancasila students; early childhood*

✉ Corresponding author : Siti Natri
Email Address: muslimanjas@gmail.com (Bima, Indonesia)
Received 3 July 2024, Accepted 2 August 2024, Published 2 August 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5943

Pendahuluan

Profil pelajar Pancasila adalah program pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pembelajaran lintas kurikuler (Ayub et al., 2023). Upaya yang sangat signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik adalah dengan meningkatkan visibilitas siswa Pancasila dalam kurikulum merdeka (Afipah & Imamah, 2023).Dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dan beradaptasi dengan berbagai lingkungan, pelajar Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter tangguh, mandiri, kritis, serta analitis yang selalu mengedepankan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan keberagaman global . Pendidikan karakter sangat penting dan perlu ditanamkan pada anak sejak dini, karena untuk mendukung nilai-nilai bangsa serta merupakan sebuah tujuan dari pendidikan nasional (Safitri et al., 2022) karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter(Mery et al., 2022). Persoalan paling penting dalam pendidikan saat ini adalah penekanan pada pendidikan karakter. Hal ini disebabkan karena pendidikan membantu membangunkan pengetahuan, kemampuan dan karakter(Menguatkan et al., 2023). Nilai moral yang baik dan karakter yang kuat akan menjadi dasar yang tidak bisa digantikan untuk membentuk kepribadian yang berintegritas dan akan memberikan manfaat yang positif, baik dalam diri anak maupun dalam lingkungan masyarakat (Rifa'i et al., 2022).

Melalui kegiatan proyek yang bersifat menarik, interaktif serta memberikan kesempatan belajar langsung di luar kelas, untuk memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam enam ciri profil pelajar Pancasila (Cahyaningrum & Diana, 2023). Profil siswa Pancasila diterapkan disekolah melalui kegiatan pembiasaan yang menekankan pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakulikuler dengan tujuan untuk mengembangkan dan mewujudkan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari(Annisa et al., 2023).Hal ini akan membantu anak-anak menjadi orang dewasa yang mampu dan mandiri serta dapat memberikan kontribusi positif di masa depan, hal ini juga akan membentuk perkembangan umum anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk tingkat berikutnya juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai permasalahan.

Anak Usia Dini sangat peka terhadap lingkungan mereka dan dapat mempelajari nilai-nilai melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi pengajaran yang sesuai, termasuk pembelajaran projek yang menggabungkan latihan realistis, imajinatif, serta intospektif yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Pancasila , menjadi sangat penting dilingkungan anak usia dini. Proses belajar dan mengajar bagi anak usia dini juga harus dikemas dengan cara yang menarik dan menyenangkan serta berpusat pada peserta didik. Tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah untuk meningkatkan pembelajaran agar siswa pada akhirnya memperoleh kompetensi yang diharapkan(Zuhriyah et al., 2023). Anak juga berkesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya(Priyanti et al., 2023). Metode penerapan yang sering digunakan pada lembaga PAUD dalam menerapkan pendekatan pembelajaran proyek atau *Project based learning* untuk memperkuat profil pelajar Pancasila (Asya Ainul Fitri et al., 2024). Melalui metode *project based learning* ini diharapkan anak mendapatkan pengalaman yang nyata dan kesempatan belajar untuk mengembangkan potensinya. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang sedang berlangsung memerlukan adanya sistem pendukung dari lingkungan sosialnya(Annisa et al., 2023).

Dengan pembelajaran berbasis proyek akan membuat proses belajar lebih bermakna, menyenangkan dan memberikan pengalaman yang nyata sehingga akan membentuk karakter Pancasila pada peserta didik (Asya Ainul Fitri et al., 2024). Dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan atau Tingkat Standar Prestasi perkembangan Anak Usia Dini, proyek penguatan profil pelajar Pancasila berupaya meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mencapai profil siswa Pancasila . Enam dimensi pelajar Pancasila , keimanan, ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis serta kreativitas.(Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl Jend A Yani, 2023). Keenam

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5943

unsur tersebut dapat diimplementasikan ke dalam lingkungan sehari-hari siswa melalui program ekstrakulikuler, intrakurikuler, yang disponsori oleh sekolah serta melakukan proyek-proyek yang bertujuan untuk mengangkat nama baik siswa Pancasila (Sari et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Yaa Bunayya Kota Bima permasalahan yang terjadi yaitu implementasi pembelajaran berbasis projek penguatan profil Pancasila belum maksimal, karena pendidikan karakter pada diri anak belum efektif dan masih ada kendala seperti menurunnya rasa tanggung jawab, serta kemandirian yang kurang.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini juga banyak dilakukan, salah satunya yaitu "Strategi implementasi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD"(Annisa et al., 2023). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan pada tempat yang berbeda serta penelitian peneliti hanya sebatas pada tahap pelaksanaan.

Berdasarkan uraian dari pendahuluan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Kota Bima dan bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Kota Bima.

Metodologi

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut (Sugiyono 2016:16)Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang ditemui oleh partisipan penelitian. Metode ini digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Kota Bima. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan menggunakan buku dan pulpen dan dokumentasi menggunakan HP. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan dua orang guru. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret-April 2024. Data langsung dari informan dan observasi lapangan menjadi prioritas dalam penelitian ini. Pada tingkat penyajian data selanjutnya, reduksi data merupakan tindakan untuk mengefektifkan informasi yang berasal dari catatan informasi selama penelitian. Kumpulan informasi yang dihasilkan melalui kategorisasi metodis dan penjelasan data disebut dengan penyajian data, dan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya setelah menyajikan bukti. Desain penelitian disajikan pada gambar 1.
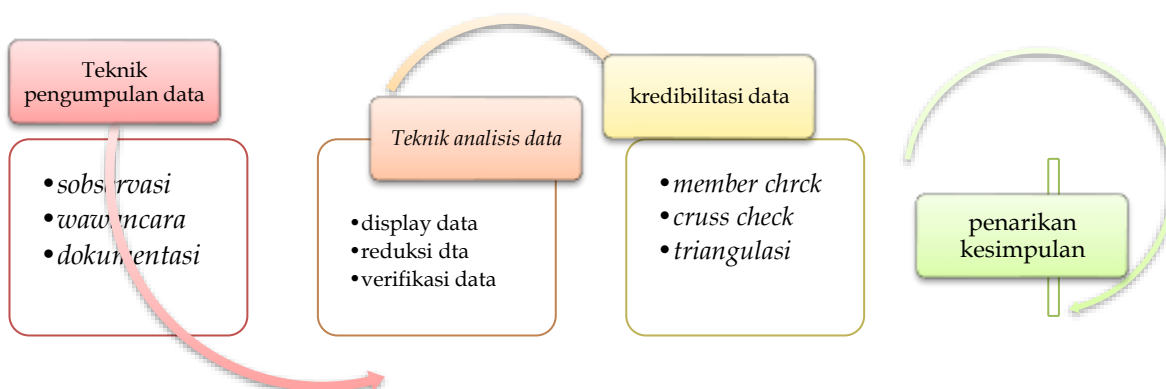
Gambar 1. Desain penelitian dan Analisis data

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5943

Hasil dan Pembahasan

TK Yaa Bunayya Kota Bima adalah sebuah lembaga yang dipilih menjadi sekolah penggerak di Kota Bima. Lembaga TK Yaa Bunayya sudah menerapkan pembelajaran berbasis projek. Hal ini dibuktikan melalui observasi dan wawancara terhadap berbagai item oleh peneliti yang berupaya memahami prosedur perencanaan dan juga pelaksanaan proyek guna untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila .

Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran yang efektif dilakukan secara metodis dan berkesinambungan. Pengalaman belajar, cakupan isi atau materi yang luas, prinsip-prinsip pembelajaran, tempat dan waktu pembelajaran, model pembelajaran, dan teknik evaluas, semuanya menjadi pertimbangan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran (Khoeriah et al., 2023). Modul projek bersifat adaptif serta dapat dimodifikasi sesuai dengan ide, minat dan kebutuhan siswa dan gambaran dasar projek penguatan profil pelajar Pancasila serta menyusunan modul dijalankan berdasarkan minat siswa (Cahyaningrum & Diana, 2023). Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien, perencanaan ini juga perlu mempertimbangkan sifat dan kebutuhan anak(Dahliana et al., 2023). Modul proyek dirancang diluar intrakulikuler. Kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi prilaku anak sedemikian rupa sehingga sejalan dengan tujuan kompetensi yang telah di tetapkan dapat ditetapkan dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kualitas pembelajaran. Anwar dalam (Asya Ainul Fitri et al., 2024)Profil Pelajar Pancasila dalam implementasinya harus melalui beberapa tahap yaitu menentukan waktu dan pengorganisasian pembelajaran, membuat modul pengajaran projek, membentuk tim fasilitator projek serta membuat rencana pelaporan projek.

Berdasarkan data-data hasil temuan peneliti, berikut adalah dalam tahap perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Kota Bima :

Pertama, Pembentukkan tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila
Kemendikbutristek mengatakan bahwa sejumlah pendidik tergabung dalam fasilitator projek profil Pancasila yang bertugas mengatur, melaksanakan serta menilai projek. Secara umum rencananya akan dibentuk tim proyek yang terdiri dari koordinator, fasilitator serta guru pendamping, guna untuk meningkatkan profil siswa Pancasila . Pembentukan jadwal kerja dengan pembagian tugas yang jelas menjadi tujuan dibentuknya tim projek peningkatan visibilitas pelajar Pancasila. Hal ini disampaikan juga oleh A bahwa;

> *"Dilembaga kita belum membentuk tim fasilitatornya, akan tetapi kami membuat tim koordinasi umtuk memudahkan jalanya sebuah projek, adapun tim koordinasinya adalah terdiri dari guru kelas maupun guru pendamping"*

Dari hasil wawancara di atas, dan didukung oleh temuan peneliti terhadap tim fasilitator untuk peningkatan pelajar Pancasila belum di bentuk, akan tetapi membentuk sebuah tim koordinasi dilihat dari setiap kegiatan projek guru kelas maupun tim lainya bekerja sama sampai projek selesai.

Kedua, Mengidentifikasi tingkat kesiapan pendidik
Tiga fase digunakan untuk mengetahui kesiapan satuan pendidikan yaitu fase dasar, fase berkembang serta fase lanjutan. Pada fase awal sekolah belum memiliki sistem untuk melakukan pembelajaran berbasis projek. Selain itu, permasalahan yang sering muncul di suatu lembaga yaitu masih sedikitnya guru yang berkualitas dan linear, masih ada guru yang kurang mengetahui perangkat pembelajaran serta guru masih kurang krativitas dam membuat media pembelajaran (Nurhayati et al., 2022). Peneliti melakukan wawancara dengan subjek SA bahwa;

> *"Yang pertama kita lakukan terkait kesiapan pendidik yaitu memberikan pemahaman pembelajaran projek kepada semua guru, kita juga sering mengikuti sosialisasi akan tetapi*

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5943

belum semua guru paham. Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan dan salah satunya disekolah kita, dan awalnya kita memang belum terlalu paham terkait pembelajaran projek tapi sambil kita pelajari walaupun belum dikatakan paham sekali, karena kegiatan berbasis projek yang paling penting adalah pemahaman gurunya"

Konsep dari pembelajaran projek masih ada pendidik yang belum paham, lembaga juga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwa di TK Yaa Bunayya Kota Bima untuk tingkat kesiapan pendidik masih berada pada tahap awal atau tahap berkembang.

Ketiga, Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila. Diperlukan konsep terpadu dalam pendidikan Anak Usia Dini melalui tema, tema yang dikembangkan harus relevan, menarik bagi anak-anak dan dapat menghibur. Pemilihan tema dalam penentuan topik disesuaikan dengan karakteristik sekolah, begitupun dalam penyusunan modul ajar harus bersifat feksibel karena bisa diubah sesuai dengan ide, minat dan kebutuhan siswa. Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang PAUD memiliki 4 tema besar serta dapat dikembangkan secara luas oleh setiap satuan pendidikan dengan menyesuaikan potensi lembaganya. Keempat tema tersebut yaitu: Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Kita Semua Bersaudara, dan Imajinasi dan Kreativitas(Asya Ainul Fitri et al., 2024). Guru dapat menggunakan metode proyek menerapkanya, sehingga dapat meningkatkan profil siswa Pancasila dalam kaitanya dengan hasil belajar(Pramudyani, 2024). Hal ini juga disampaikan oleh A bahwa;

"Dalam pemilihan tema P5 disekolah kami sesuaikan dengan kondisi peserta didik juga lingkungan sekolah. Pemerintah cuma menyediakan tema dan nantinya lembaga yang akan menetukannya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan disetiap semester dan temanya bisa beda ataupun dilanjutkan jika belum maksimal, tetapi lebih bagus juga kalau berbeda. Pada semester satu kami memilih dua tema besar dan sudah kami sesuaikan dengan kebutuhan yaitu Aku Sayang Bumi dan aku cinta Indonesia, sedangkan untuk semester dua yaitu bermain dan bekerja sma/kita semua bersaudara, imajinasiku dan kreatifitasku.Sedangkan untuk alokasi waktunya sudah ditentukan dalam kurikulum, kita hanya memasukkan pembelajaran evektif karena waktunya bisa diubah dan fleksibel"

Berdasarkan wawancara diatas, selaras dengan buku yang berjudul "Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran" yang ditulis oleh Deni Hardiansah mengatakan bahwa untuk menyempurnakan dua topik berda yang digunakan pelajar Pancasila untuk mendefenisikan profil mereka, setiap tahun proyek pembelajaran dapat diselesaikan kembali atau digantikan oleh tema lainya agar siswa dapat mengeksplorasi berbagai tema. Serta untuk alokasi waktu kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dibagi waktunya perminggu dan dapat diubah karena waktunya fleksibel.

Ke empat, Menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila. Penyusunan modul projek, sesuai dengan panduan pelaksanaan projek bahwa dalam pembuatan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki empat komponen yaitu profil modul, tujuan, aktivitas dan assesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek. Modul dapat disusun berdasarkan kesiapan sekolah. Pada tahap awal, modul disediakan oleh pemerintah, pada tahap pengembangan modul sudah dimodifikasi dan sudah dapat digunakan, dan pada tahap lanjutan modul sepenuhnya dirancang sendiri, (Sari et al., 2023). Mengingat kebutuhan pendidikan modern, menekankan penerapan teknologi dalam berbagai aspek, guru harus menerapkan inovasi pembelajaran saat membuat bahan ajar atau modul(Saputra et al., 2022). Dalam wawancara dengan subjek H bahwa;

"Untuk modul projek kita masih mengacu dari pemerinta, l alu dimodifikasi, setelah itu kita menyiapkan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila lalu membuat panduan projek dalam beberapa komponen yang belum ada,

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5943

yaitu berisi topik, dan kalau yang dari pemerintahnya todak relevan kami akan sesuaikan dengan kemampuan peseta didik dan guru"

Hasil dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa TK Yaa Bunayya dalam penyusunan modul ajar masih melihat referensi dari pemerintah, kemudian diubah atau dimodifikasi sesuai dengan kodisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik dan masih berada di tahap lanjutan dan modul dirancang serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kelima, Merancang strategi hasil projek. Membuat strategi hasil proyek menggunakan alat penilaian sesuai dengan modul panduan pelaksanaan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dalam kegiatan perancangan strategi pelaporan proyek. Seperti yang disampaikan oleh subjek A bahwa;

"Dalam strategi pelaporan hasil projek kami melakukan pengamatan selama kegiatan, baik itu kegiatan didalam ruangan maupun diluar ruangangan selama kegiatanya melibatkan anak, serta melakukan evaluasi dengan instrumen yang telah dibuat"

Memanfaatkan wawancara, kuesioner refleksi dan rubrik penilaian, untuk kegiatan projek dan modul pembelajaran dievaluasi(Nurhayati et al., 2022). Dari hasil penelitian bahwa kegiatan pelaporan hasil projek disesuaikan dengan observasi atau pengamatan selama kegiantan berlangsung.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah fase perencanaan selesai, tindakan yang telah dikumpulkan dan dibuat selama fase tersebut dijalankan, sehingga dalam pelaksaannya dapat mencapai tujuan, indikator keberhasilan, bentuk kegtan serta waktu yang telah terstruktur. Kemammpuan mengelolah kepala sekolah, mulai dari pengorganisasian hingga pelaksanaan tugas sangatlah penting(Yohanes Kefi et al., 2022) seperti yang di paparkan oleh kepala sekolah pada wawancara berikut,

"Pada tahap pelaksanaan ini kami melakukan projek atau kegiatan berdasarkan enam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kriti dan Kreatif jadi dari keenam dimensi ini kita kita melakukan pembisaan pada peserta didik" Hasil wawancara dengaan subjek SA.

Mewujudkan hakikat Pancasila yang sejalan dengan dasar-dasar negara, tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk meningkatkan masing-masing adri enam aspek yang membentuk karakter profil pelajar Pancasila . Dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Prestasi Perkembangan Anak PAUD, proyek penguatan profil pelajar Pancasila berupaya meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mencapai profil siswa Pancasila (Dwita et al., 2023). Enam ciri pelajar Pancasila yaitu, keimanan, ketaqwaaan, berbudi luhur kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis serta kreatif(Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl Jend A Yani, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan atau pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, di TK Yaa Bunayya Kota Bima adalah dengan membiasakan salam, berdoa sebelumdan sesudah makan, makan pakai tangan kanan dan sholat dhuha secara berjemaah setiap pagi, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan anak tentanf prilaku keimanan dan ketaqwaan. Melalui pembiasaan tersebut sifat ketaqwaan muncul dalam diri anak, karena taqwa pada dasarnya merupakan sikap menaati apapun yang dia minta, dan menahan diri

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5943

atau menghindari melakukan sesuatu yang dilarangNya(Syafeie, 2020). Pelajar yang menjunjung tinggi prinsi-prinsip moral dalam hubungannya dengan Tuhan, agar siswa dapat memahami ajaran agama dan menerapkanya dalam kehidupannya sehari-hari (Sa'idah et al., 2023).

Selanjutnya adalah dimensi Berkebhinekaan Global, pengetahuan anak akan berkebhinekaan global akan menjadi modal awal anak sebagai warga negara yang tanggap terhadap keragaman budaya. Kebhinekaan global merupakan suatu perasaan menghormati terhadap keberagaman yang berada di Indonesia. Sikap ini sangat penting diterapkan pada anak usia dini sebagai generasi yang akan mempertahankan budaya luhur juga jati diri bangsa. Adapun kegiatan atau pelaksanaan dimensi Berkebhinekaan global di TK Yaa Bunaya Kota Bima adalah dengan mengenalkan pakaian adat yang ada Bima juga untuk mengenang para pahlawan yaitu dengan mengadakan upacara bendera pada setiap hari Senin. Tujuanya adalah agar anak-anak mengingat kontribusi para pahlawan Indonesia dan mengenal perbedaan asal usul, budaya dan penampi;an fisik orang-orang disekitarnya(Sari et al., 2023).

Pada dimensi gotong royong, kegiatan gotong royong sebagai nilai khas masyarakat Indonesia harus dikembangkan dan dikenalkan pada anak sedini mungkin, karena bukan hanya untuk melestarikan nilai gotong royong tetapi juga membiasakan anak untuk selalu melakukan suatu aktivitas secara gotong royong. Kegiatan gotong royongpun menjadi sebuah kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia serta dan menjadi jati diri masyarakat Indonesia. Tujuan dari gotong royong adalah untuk menumbuhkan rasa solidaritas dikalangan generasi muda, menyatukan orang-orang yang berbeda dan memperkuat ikatan sosial melalui upaya kolaboratif (Pambudi & Utami, 2020). Hasil penelitian pada dimensi gotong royong ini di TK Yaa Bunayya Kota Bima yaitu dengan membiasakan anak untuk bekerja sama, seperti merapikan kembali alat belajar juga merapikan kursi secara bersama-sama setelah pembelajaran selesai. Karena pada dasarnya dimensi gotong royong ini merupakan perwujudan dari firah manusia. Gotong royong pada anak usia dini mengajarkan kepada mereka untuk saling tolong menolong, karena setiap anak memerlukan pertolongan atau bantuan dari anak lainya, sehingga menghantarkan anak untuk memiliki solidaritas sosial.

Masih dengan dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dimensi Mandiri, pada dimensi mandiri ini masih banyak diluar sana anak yang harus ditemani oleh orang tuanya saat belajar di sekolah, ada juga anak yang dibantu oleh orang tuanya saat mengerjakan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya mengajarkan kemandirian pada anak baik oleh guru maupun maupun dorongan orang tuanya untuk selalu bersikap mandiri(Simarmata et al., 2022). Selain melalui pembiaaan dan pola asuh orang tua di rumah, kemandirian pada anak terbentuk dan fungsi sekolah juga mmpunyai pengaruh yang besar(Kahfi, 2020). TK Yaa Bunayya Kota Bima memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengerjakan sendiri aktivitas edukatif, dan tugas guru hanya memantau serta memberikan arahan jika anak melakukan kesalahan atau keliru.

Dimensi bernalar kritis adalah salah satu dari enam dimensi projek penguatan pofil prlajar Pancasila . Kemampuan bernalar kritis merupakan modal utama bagi anak sebagai generasi penerus bangsa dalam menghadapi era digital(Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl Jend A Yani, 2023). Secara psikologis, kemampuan bernalar kritis pada anak bisa dibentuk dan dikembangkan dengan modal rasa ingin tau yang dimiliki oleh anak. Rasa ingin tahu pada anak membuat mereka aktif dalam bermain, aktif dalam mencari tahu, dan aktif dalam melakukan berbagai percobaan untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Ketika anak melakukan percobaan, maka anak anak bertanya tentang berbagai hal yang diperolehnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut pada dasarnya menunjukkan nalar kritis pada anak(Kahfi, 2020). Kemampuan bernalar kritis sangat penting bagi anak untuk dikembangkan pada usia dini agar dapat memecahkan masalah, menghadapi hambatan serta membuat penilaian yang tepat di era globalisasi(Rahmawati et al., 2023). TK Yaa Bunayya Kota Bima dalam penerapan dimensi bernalar kritis ini yaitu dengan melakukan kegiatan mengajak anak untuk bermain

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5943

angka mupun eksperimen juga memberikan pertanyaan sebelum, ketika dan setelah bermain. Disinilah kemampuan berpikir kritis anak kedepanya akan sangat menentukan kemampuanya dalam memilah dan memilih, menyaring informasi dan menyebarkan informasi.(Kurniawaty et al., 2022).

Dimensi yang terakhir adalah dimensi kreatif, dimensi kreatif memiliki keterkaitan dengan dimensi kemandirian dan bernalar kitis, kemampuan tersebut anak bisa dengan mudah memahami berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Kemampuan akan kreatifitas dan berpikir kreatif pun akan berkembang beriringan(A.D et al., 2022). Di TK Yaa Bunayya Kota Bima pada dimensi kreatif melakukan kegiatan melukis, mewarnai dan menggambar. Karena pada dasarnya kreativits yang ada pada diri anak usia dini merupakan cerminan dari capaian kemampuan mereka dalam berpikir.

Simpulan

Perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Kota Bima Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu masih belum membentuk tim fasilitator akan tetapi membentuk tim koordinasi untuk menjalankan projek yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping. Tingkat kesiapan satuan pendidikan masih pada tahap awal atau berkembang, karena sudah ada sudah sebagian guru yang paham tentang pembelajaran berbasis projek. Tema yang diambil pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 adalah Aku sayang bumi, Aku cinta Indonesia bermain dan bekerja sama/kita semua bersaudara, Imajinasiku dan kreativitasku , untuk alokasi waktu pelaksanaannya projek pada setiap hari Senin tapi bisa diubah karena waktunya fleksibel. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Kota Bima Tahun Ajaran 2023/2024 melaksanakan semua program dimensi profil pelajar Pancasila meliputi bidang keimanan, akhlak mulia dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, kerja sama, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Tujuan dari kegiatan yang dibuat menggunakan enam dimensi ini adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang dituangkan dalam hasil pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan kedua pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu dan terus memberikan arahan, nasehat dan inspirasi sehingga dapat terselesaikannya artikel ini.

Daftar Pustaka

A.D, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 12861–12866.

Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1534–1542. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456

Annisa, F., Karmelia, M., & Mulia, S. T. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, *05*(04), 13748–13757.

Asya Ainul Fitri, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, & Agus Sutiyono. (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Project Based Learning untuk Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 239–252. https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12379

Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1b), 1001–1006. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373

Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini, *7*(3), 2895–2906. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453

Dahliana, H., Khojir, & Muadin, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Belia Binuang dan TK Handayani III Penajam. *Ahdaf: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 71–82.

Dwita, D. D. S., Al-Fahmi, S. N., Karisma, D. Y., & Lestariningrum, A. (2023). Integrasi Nilai Kebhinekaan Pada Anak Usia Dini Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Dharma Wanita Wanengpaten. *Efektor*, *10*(2), 306–316. https://doi.org/10.29407/e.v10i2.21524

Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. . (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *6*(2), 246–253. https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226

Kahfi, M. A. (2020). Dimensi Kecerdasan Aq (Adversity Quotient) Anak dalam Perspektif Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *2*(2), 65. https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.569

Khoeriah, N. D., Nuryati, E., Samsudin, E., Mahpudin, A., & Nasir, M. (2023). Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *6*(2), 525–541. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.566.Implementation

Kurniawaty, I., Hadian, V. A., & Faiz, A. (2022). Membangun Nalar Kritis di Era Digital. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3683–3690. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2715

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila . *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7840–7849. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617

Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(5), 1–9. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047

Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). *Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa*. *8*(2), 12–17.

Pramudyani, A. V. R. (2024). Pelatihan Guru PAUD Di TK ABA Danunegaran tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila . *Jurnal ABDIRAJA*, *7*(1), 1–13. https://doi.org/10.24929/adr.v7i1.3046

Priyanti, N., Apriansyah, C., Kartini, R. D., Padilah, N., Budiarti, T. R., Kurniawati, R., Naruvita, S. R., Indrawati, Y., Wahyuningsih, S. E., Rubiah, S. A., Rohmah, S., Setyorini, W., Jufry, L. Al, & Rahayu, T. (2023). PKM Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Membuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Igtki Kecamatan Duren Sawit Dki Jakarta. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 5815–5823.

Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 614–622. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718

Rifa'i, M., Muadin, A., Faiz, F., Khomsiyah, L., & Mabruroh, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui Penguatan Komitmen Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3739–3746. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2122

Sa'idah, A., Nuroso, H., Subekti, E. E., & Nikmah, U. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(2), 4565–4573.

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7076–7086. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5943

Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl Jend A Yani, U. K. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga paud Novan Ardy Wiyani ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(1), 23–35.

Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *5*, 1941–1954.

Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *0*(2), 138–147. https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147

Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *20*(2), 207–218. https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4085

Syafeie, A. K. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 60–75. https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6280

Yohanes Kefi, Mujisustyo, Y., Pane, I. I. I., & Pangaribuan, W. (2022). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 1349–1358.

Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi Di Sma Negeri 4 Probolinggo. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, *6*(2), 319–328.